



MANAJEMEN SEKOLAH LINGKAR TAMBANG PT BERAU COAL (STUDI KASUS PADA SEKOLAH BINAAN PT BERAU COAL)

Ahmadong¹, Khamam Khosiin²

Prodi PAI STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb

Email Korespondensi : khamamkhosiin95@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa dan menghasilkan konsep manajemen sekolah lingkaran tambang binaan PT. Berau Coal, dengan dua sekolah yaitu SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau. Manajemen yang ingin diketahui adalah: 1) Manajemen kurikulum. 2) Manajemen Sarana dan prasarana. 3) Manajemen Personalia, 4) Manajemen Peserta Didik, dan 5) Manajemen Pembiayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sekolah di SMP Negeri 4 Berau berjalan lebih baik dibanding SMP Negeri 17 Berau.

Kata Kunci: Studi Kasus, Manajemen Sekolah Lingkaran Tambang, SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau.

ABSTRACT

The research objective is to know, analyze, and result concept of mining circle school management under Berau Coal, within two school, namely; Berau junior public school 4 and berau public junior school 17. The management which is intended to know are; 1) Curriculum management, 2) Infrastructur management, 3) Personnel management, 4) Students affair management, and, 5) Coct Management. The reseach design implemented is Case Study design by using technique and procedure of data collection, namely; indept interview, non participative observation and documentation. The result show that implementation of management in berau public junior school 4 runs better that berau public junior school 17

Keywords : *Case Study, mining circle school management under Berau Coal, Berau junior public school 4 and berau public junior school 17.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi berharga yang wajib ditanam agar dapat mencapai harkat dan martabat berbangsa dan bernegara. Tanpa pendidikan mustahil kejayaan sebuah bangsa akan diraih. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Tilaar bahwa pendidikan

merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan juga sebagai dinamisator masyarakat itu sendiri yang menjadi tiang sanggah dari kesinambungan masyarakat itu sendiri¹. Melalui lembaga pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai ilmu dan pengetahuan serta ketrampilan yang akan menjadi bekal hidup mereka kelak. Pendidikan merupakan pengalaman belajar seseorang sepanjang hidupnya. Seseorang yang terdidik, akan memiliki kemampuan dan ketrampilan yang akan membantunya untuk dapat hidup lebih baik. Dengan kata lain, melalui lembaga pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang akan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa.

Keterlibatan pengusaha dalam pendidikan sesuai dengan undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 74 menyebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial tersebut termanifestasi dalam pengembangan pendidikan disekitar wilayah perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan juga harus terlibat langsung dalam pengelolaan pendidikan melalui pengelontoran dana CSR ke lingkungan masyarakat. Pembiayaan pendidikan tidak hanya bersumber dari pemerintah, tapi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam PP 48 tentang pendanaan pendidikan disebutkan bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Istilah dalam masyarakat dalam peraturan tersebut mencerminkan orang tua dan pihak lain yang peduli dalam pendidikan. Pada daerah yang menjadi kawasan industri pengusaha merupakan sumber dana pendidikan mendukung, disamping pemerintah dan orang tua.

Berau Coal salah satu dunia industri yang bergerak pada bidang industri tambang batu bara yang terbesar di wilayah Kabupaten Berau . sebagai perusahaan tambang, Berau coal juga memiliki kewajiban dalam pemberdayaan masyarakat khususnya di wilayah tambang dan umumnya di wilayah kabupaten berau. Program pemberdayaan masyarakat (community development) telah dimulai sejak tahun 2000. Program ini diawali dengan pembentukan Yayasan Dharma Bhakti Berau Coal (YDBBC) yang berfungsi untuk mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Berau Propinsi Kalimantan Timur. Implementasi pengembangan komunitas berkonsentrasi pada empat aktivitas utama, yakni: pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kesehatan dan ilmu gizi, pengembangan lingkungan dan budaya, dan kontribusi sosial melalui pemberian bantuan kepada masyarakat. Khusus bidang pendidikan memiliki tiga program yaitu : (1) Penuntasan wajib belajar 12 tahun, (2) peningkatan kualitas pendidikan dan (3) pemberian beasiswa.

Dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas pendidikan yayasan darmabakti beraucoal melaksanakan kegiatan pembinaan sekolah dalam memenuhi pemenuhan standar pendidikan. Kegiatan ini diprioritaskan bagi sekolah menengah pertama yang ada disekitar tambang yang menjadi binaan Berau Coal. Sekolah tersebut adalah SMPN 3 Berau, SMP 21 Berau, SMPN 30 Berau yang berada diwilayah Kecamatan Sambaliung, SMPN 4 Berau dan SMPN 17 Berau yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Tabur dimana kedua kecamatan tersebut terdapat areal penambangan batu bara yang berkapasitas besar. Pembinaan dan pendampingan sekolah tersebut telah berjalan sejak tahun 2000 hingga sekarang.

Pemilihan dua sekolah ini atas dasar keunikan yang dimiliki SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau. Keunikan dari SMP Negeri 17 Berau di antaranya; (1) kelulusan 100% dan meraih prestasi bidang non akademik, walaupun sistem seleksi calon peserta didik tidak menentukan diterima atau tidaknya disekolah tersebut, karena semua siswa di terima pada saat mendaftar disekolah tersebut, (2) pada manajemen kurikulum, program-program pembelajaran yang ditawarkan bervariasi dan inovatif, seperti; kelas matrikulasi,remedial

¹ HAR Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Penerbit PT remaja Rosdakarya, 2008), h. 80.

pengayaan, bimbingan belajar sistem asesmen pilihan hingga program pengembangan diri terprogram maupun atau melalui pembiasaan bagi peserta didik, (3) pada manajemen sarana dan prasarana, sekolah ini memiliki asrama pelajar dan perumahan guru dan kepala sekolah merupakan bantuan dari Berau Coal, belum memiliki ruang laboratorium, bimbingan konseling, selain dapat bantuan dari dinas pendidikan juga mendapatkan bantuan sarana prasarana dari Berau Coal, pengusulan sarana dan prasarana sekolah juga di prioritaskan pada saat musrembang kecamatan. 4) pada manajemen personalia, sekolah ini belum memiliki tenaga khusus bimbingan konseling sehingga bimbingan siswa diambil alih oleh wali kelas dan kepala sekolah bersama kepala kampung, masih ada guru yang mengikuti kualifikasi S-1, kebutuhan guru dan karyawan yang masih belum terpenuhi terutama tenaga tata usaha dan guru keterampilan dan IPA, beberapa guru yang telah tersertifikasi, guru dan kepala sekolah banyak yang mutasi ke sekolah lain, atau dari sekolah lain mutasi ke SMP Negeri 17 Berau, kepala sekolah memiliki kualifikasi strata dua dan sekolah memiliki perumahan guru yang berdampingan dengan asrama pelajar. 5) pada manajemen kesiswaan, sekolah menerima seluruh siswa yang mendaftar di sekolah tersebut dengan berbagai perbedaan etnis, agama, ras dan kondisi ekonomi dan di siapkan asrama pelajar, serta program pengembangan minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. (6) pada manajemen pembiayaan sekolah ini menerima sumber pembiayaan dari pemerintah pusat melalui BOSNAS dan pemerintah daerah melalui BOSDA, dan mampu menyerap seluruh anggaran sekolah yang tersedia, sekolah ini juga sering mendapat pembinaan langsung dari PT. Berau Coal.

Keunikan dari SMP Negeri 4 Berau merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang menjadi sekolah pilihan negeri di Kecamatan Gunung Tabur termasuk wilayah kecamatan Tanjung Redeb karena jarak lokasi sekolah dekat hanya berkisar 5 km dari Ibukota Tanjung Redeb sehingga terdapat kompetisi untuk dapat diterima di sekolah ini, sekolah memiliki kuota penerimaan siswa baru.

Keunikan dari SMPN 4 Berau, selain sebagai sekolah pilihan utama di wilayah kecamatan Gunung Tabur, di antaranya; (1) SMP Negeri 4 Berau merupakan sekolah swasta yang bernama SMP Batiwakkal pada tahun 1978 dan berubah menjadi Negeri pada tanggal 11 Juli tahun 1983 dan tanggal 21 Februari 2009 SMP Negeri 4 Berau menjadi sekolah runtsan SSN (Sekolah standar Nasional), (2) dari sisi manajemen kurikulum, SMP Negeri 4 Berau memiliki program bagi peserta didik, yaitu; tutor sebaya, klinik belajar dan remedial dan pengayaan, KKM 75, memiliki program kecakapan hidup, keunggulan lokal dan global dan penanaman nilai karakter serta melaksanakan pembelajaran Paikem dan Paimo, memiliki program muatan lokal prakarya, tata boga dan tata busana, memiliki program pengembangan diri, (2) pada bidang manajemen sarana prasarana, SMP Negeri 4 Berau memiliki laboratorium IPA, komputer, ruang kelas dan arel sekolah 20.000 meter. 3) Pada bidang manajemen personalia, memiliki lembaga Bimbingan Konseling (BK). Pada umumnya di setiap sekolah negeri mempunyai lembaga BK, namun yang sedikit berbeda, kepala BK SMPN 4 Berau memiliki kualifikasi S-2 dan masih berstatus tenaga honor, sekolah ini sejak berdiri sudah berganti kepala sekolah 8 kali, masih memiliki kekurangan tenaga pendidik dan sebagian besar telah tersertifikasi. 4) Pada manajemen kesiswaan, kondisi sosial siswa berasal dari tingkat perekonomian yang berbeda, pekerjaan orang tua lebih banyak sebagai PNS, meskipun demikian masih ada siswa miskin mendapat bantuan BSM dari pemerintah pusat, sekolah juga menyipakan program pembinaan rohani dan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler. (5) Pada manajemen pembiayaan, SMP Negeri 4 Berau memiliki 2 sumber pembiayaan BOSDA dan BOSNAS, pertanggungjawabannya ke dinas pendidikan, dan rutin pemeriksaan dari tim inspektorat wilayah kabupaten Berau.

Paparan di atas, menjadi gambaran mengapa peneliti menetapkan dua sekolah tersebut sebagai sampel penelitian ini sekaligus Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sekolah Sekolah Lingkar Tambang Binaan PT Berau Coal”.

Secara bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Secara defenitif, pengertian manajemen memiliki bermacam-macam definisi. Menurut Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata². Berikut pengertian manajemen dari beberapa ahli; pertama menurut Luther Gulick dalam Syaiful Sagala mengartikan bahwa: manajemen sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatanya manajemen sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Sebagai kiat atau seni lebih lanjut dijelaskannya karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan professional dituntun oleh suatu kode etik³. Kedua Menurut Mary Parker Follet dalam H.Handoko bahwa manajemen adalah kiat atau seni dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Artinya bahwa untuk mencapai suatu tujuan-tujuan organisasi atau menyelesaikan sesuatu melalui bantuan orang lain, seorang manajer melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. ketiga, Mary Parker Follet; seni melakukan pekerjaan melalui orang lain yang membutuhkan ketrampilan khusus (mengarahkan, mempengaruhi dan membina). Keempat, Horold Koonz dan Cyriil O'Donnel; usaha untuk melakukan tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Kelima, GR Terry; proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan, melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya yang lain. Keenam, Andrew F. Sikula; seni dan ilmu yang keduanya dipadukan dalam rangka mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan rencana pimpinan dan mencapai tujuan. Ketujuh menurut malayu S.P Hasibuan; ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain. Kedelapan, menurut A.F. Stoner; proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi⁴.

Berdasarkan sejumlah kajian konsep diatas disintetiskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pengertian kurikulum menurut ahli. Pertama menurut Saylor dan alexander Kurikulum sebagai *the total effort of the school situations*, artinya kurikulum merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua menurut smith mengartikan kurikulum sebagai *a sequence of potential experiences of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting*. Dengan definisi ini, kurikulum dipandang sebagai seperangkat usaha dan upaya pendidikan agar siswa memiliki kemampuan hidup bermasyarakat. Ketiga menurut Harold Rugg mengartikan sebagai *the entire program of the school. It is essential means of education. It is everything the students and their teacher do*. Artinya, kurikulum merupakan program sekolah yang didalamnya terdapat semua pekerjaan siswa dan guru. Keempat menurut Hilda Taba kurikulum sebagai *a plan of learning* yang berarti bahwa

² George R.Terry & Leslie W.Rue, *Dasar-dasar manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.1

³Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cetakan kesatu), h. 50

⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV pustaka setia, 2011), hh. 12-13

kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa yang memuat rencana untuk peserta didik. Kelima menurut Sefuddin : Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Keenam menurut Mac Donald berpendapat bahwa sistem kurikulum merupakan rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dan ketujuh menurut Hasan langgulung mengatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah untuk menolongnya agar berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas dapat disintetiskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran, filosofi tujuan seluruh mata pelajaran, pengalaman yang digali oleh aktivitas di dalam kelas, luar kelas, dan pada kehidupan yang luas untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pertama Mulyasa juga menambahkan bahwa tugas dari manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan. kedua menurut *International Facility Management Association* (IFMA) mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana sebagai praktek orang dalam mengkoordinasi pekerjaan organisasi ke dalam kerja fisik. IFMA memandang manajemen sarana dan prasarana sebagai sebuah proses manajemen terpadu yang mempertimbangkan orang, proses dan tempat dalam konteks organisasi. Ketiga menurut: *Association of Facilities Managers* (AFM) mengartikan manajemen sarana dan prasarana sebagai pengelolaan aset dan bangunan bersama dengan fasilitas layanan dan orang-orang yang terkandung di dalamnya, ini memiliki implikasi dalam hal desain awal, pemeliharaan, administrasi sehari-hari dan pengendalian tenaga kerja, energi dan sumber daya terkait. Keempat menurut *Strathclyde Centre for Facilities Management* (CFM) yang mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana sebagai manajemen fasilitas dalam sebuah proses, dimana suatu organisasi memberikan dan menopang level support disepakati dalam lingkungan yang berkualitas untuk memberikan nilai penuh yang digunakan untuk memenuhi tujuan strategis. Kelima menurut *Royal Institution of Chartered Surveyors* (RICS). RICS mendefinisikan sarana dan prasarana sebagai manajemen fasilitas yang melibatkan manajemen total dari semua layanan yang mendukung bisnis inti dari sebuah organisasi. Hal ini berkaitan dengan fokus pada interaksi antara bisnis inti, fungsi dukungan, dan fasilitas di seluruh bagian industri, perdagangan, dan jasa. Keenam menurut *British Institute of Facilities Management* (BIFM) mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana sebagai kegiatan multi disiplin dalam mengelola fasilitas dan bangunan serta dampak yang ditimbulkan bagi orang yang bekerja di dalamnya. Dalam manajemen sarana dan prasarana yang profesional akan mengarahkan pengguna dan pemakai fasilitas dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih mudah serta mendapatkan efisiensi dan efektivitas yang maksimal dari ruang.⁶ Ketujuh menurut Ibrahim mengatakan manajemen sarana dan prasarana yang disebutkan juga sebagai manajemen perlengkapan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*) atau administrasi pendidikan (*educational administration*). Dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan

⁵ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung:Pustaka setia) 2012, h.h 17 - 18

⁶<http://yasdin.wordpress.com/2013/10/25/pengertian-manajemen-sarana-dan-prasarana/> (diakses Agustus 2015)

secara efektif dan efisien. Perlengkapan sekolah atau sering juga disebut sebagai fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁷ Kedelapan menurut rohiat manajemen sarana prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/ material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.⁸

Berdasarkan sejumlah kajian konsep diatas dapat disintetiskan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah upaya pengelolaan fasilitas, perlengkapan, sarana, dan prasarana mulai dari manajemen administrasi sarana dan prasarana hingga pengelolaan serta pemeliharaan dan perbaikan aset yang ada di dalam sebuah organisasi untuk memudahkan kinerja dari orang-orang yang ada di dalamnya.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventasi), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.⁹

Manajemen personalia menurut para ahli : Pertama menurut Heidjahrahman dan suad husnan manajemen personalia adalah perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari pengadaan pemberian kompensasi, pengintegrasian, dan pemeliharaan dengan membantu tercapainya tujuan perusahaan. Kedua menurut John Suprihanto manajemen personalia sering disamakan dengan man power, manajemen personalia yaitu pengawasan terhadap fungsi-fungsi pengadaan, penarikan dan pengembangan dan pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan dengan membantu tercapainya tujuan organisasi perusahaan¹⁰. Ketiga menurut James. AF. Stoner manajemen personalia adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi.¹¹ Keempat menurut Edwin D. Fillipo manajemen personalia diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, perencanaan, pengarahan dan pengendalian atas tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan sumberdaya manusia untuk mencapai sasaran perorangan organisasi dan masyarakat.¹² Secara terperinci dapat disebutkan keseluruhan personel sekolah adalah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan pesuruh atau penjaga sekolah. Kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personal secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan disekolah tersebut tercapai dengan optimal. Pendayagunaan ini ditempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu. Karena itu adanya job diskription yang jelas sangat diperlukan. Kelima Menurut Manullang manajemen personalia adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memberikan suatu fasilitas untuk perkembangan, pekerjaan dan juga rasa partisipasi pekerjaan didalam suatu kegiatan atau aktivitas. Keenam menurut Mulyono Manajemen personalia adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, pengadaan, pengembangan, pemberian kompetensi, pengintegrasian dan pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi seefisien dan seefektif mungkin. Ketujuh menurut Nitisemito Manajemen personalia adalah suatu ilmu seni untuk dapat melaksanakan

⁷ Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004

⁸ Rohiat, *Manajemen Pendidikan Teori Dasar dan Praktik*, (Refika Aditama: Bandung), 2009, h. 26.

⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Solo : AR-RUZZ), 2010, h. 157.

¹⁰ John Suprihantono, *Manajemen Personalial* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1984), h. 34

¹¹ James stonr, *Manajemen, Alih bahasa Alfonsnsi siarait, edisi kedua* (Jakarta: Erlangga, 1996), h 8

¹² Edwin B. Fillipo, *Manajemen personalial* (Terjemahan Muh. Masud.) (Jakarta: Erlangga, 1998), h 5

antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, sehingga dapat efektivitas serta juga efisiensi personalia dapat ditingkatkan semaksimal mungkin didalam mencapai tujuan.¹³

Berdasarkan sejumlah kajian konsep diatas dapat disintesisakan bahwa manajemen Manajemen personalia adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, pengadaan, pengembangan, pemberian kompetensi, pengintegrasian dan pemeliharaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi seefisien dan seefektif mungkin.

Manajemen tenaga kependidikan mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, dan (6) kompensasi dan penghargaan¹⁴.

Pengertian manajemen peserta didik menurut para ahli yaitu: Pertama menurut Mantja manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang ber-kaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.¹⁵ Kedua menurut Mulyono, dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.¹⁶ Ketiga menurut ary gunawan manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah¹⁷. Keempat menurut suharsimi arikunto manajemen kesiswaan adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain .¹⁸ Kelima Menurut Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto manajemen kesiswaan adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu lembaga sekolah.¹⁹ Keenam menurut Imron mendefinisikan manajemen peserta didik sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah. Ketujuh menurut rohiat manajemen kesiswaan merupakan kegiatan - kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah dengan tujuan manata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efesiens.²⁰

Berdasarkan sejumlah kajian konsep diatas disintesisakan bahwa manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

¹³[http://www.gurupendidikan.com/pengertian-manajemen-personalia-serta-fungsi-dan-tujuannya/\(diakses 17 Juli 2015\)](http://www.gurupendidikan.com/pengertian-manajemen-personalia-serta-fungsi-dan-tujuannya/(diakses%2017%20Juli%202015))

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.), h. 42.

¹⁵ Mantja, W, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007),h.35

¹⁶ Mulyono. *Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),h.178

¹⁷ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,1996) h. 9.

¹⁸ Suharsimi arikunto, *lia*, *Manajemen Pendidikan*,(Aditya Media: Yogyakarta,2008),h.57

¹⁹ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 4.

²⁰ Rohiyat,*Op.Cit*.h.25

Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi : a) Analisis Kebutuhan Peserta didik, b) Rekrutmen peserta didik, c) Seleksi peserta didik, d) Orinetasi, e) Penempatan peserta didik, f) Pembinaan dan pengembangan, g) Pencatatan dan Pelaporan, h) Kelulusan dan alumni.

Pengertian manajemen pembiayaan menurut para ahli yaitu: pertama menurut soeryani dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintah pusat maupun daerah. Kedua menurut maisyarah menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.²¹ Ketiga menurut hadari nawawi Manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan yang ada dalam manajemen pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu: penyusunan anggaran, pembiayaan, pemeriksaan. Keempat Menurut Maysarah menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.²² Kelima menurut Suad Husnan: manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Keenam menurut James Van Horne: segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan keuangan dengan tujuan menyeluruh. Ketujuh menurut Erlina,. Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (raising of fund) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (allocation of fund). Kedelapan menurut Howard & Upton: Manajemen keuangan adalah penerapan fungsi perencanaan & pengendalian fungsi keuangan.²³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai manajemen pembiayaan maka dapat disintetiskan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan.

Manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*accounting*), dan tahap penilaian (*auditing*).²⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yaitu; SMP Negeri 4 Berau di wilayah gunung tabur, merupakan wilayah ring II binaan PT Berau Coal dan SMP Negeri 17 di wilayah kampung marancang ulu, merupakan wilayah ring I binaan PT Berau Coal. Keduanya berada pada site lati PT Berau Coal Waktu penelitian di mulai dari bulan Nopember 2014 sampai dengan Mei 2015. Terkait dengan tujuan penelitian penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik ini

²¹ <http://annisampuuy.blogspot.com/managemen-keuangan-sekolah.html> (diakses 15 agustus 2014)

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hh. 130-131

²³ <http://kangnas.blogspot.com/pengertian-manajemen-keuangan-menurut-para-ahli.html> (diakses 8 Mei 2014)

²⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 257.

dilakukan untuk menganalisis manajemen sekolah di SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau meliputi: 1) Manajemen Kurikulum, 2) Manajemen Sarana prasarana, 3) Manajemen Personalia, 4 Manajemen Peserta didik dan, 5) Manajemen Pembiayaan.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data dan penyimpulan dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Pertama, Pada manajemen Kurikulum. Program sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Berau mengacu pada kurikulum delapan standar nasional pendidikan (SNP). Kekhasan yang menjadi berbeda dapat dilihat dari program unggulannya, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri seperti: pertanian dan pertamanan, tata boga, tata busana, pembinaan olahraga, pembinaan kepramukaan, pembinaan seni, bina baca Qur'an, pembinaan olimpiade, english club, mading dua bahasa, bimbingan konseling, dan kegiatan pembiasaan karakter terprogram.

Perencanaan kurikulum pada standar isi di SMP Negeri 4 Berau sesuai dengan permen Diknas No 22 tahun 2006 sebagai standar isi minimal bagi sekolah. Terdapat dokumen 1, 2 dan 3 KTSP. Mulok berupa prakarya pertanian dan petamanan, tata boga dan tata busana mapel sendiri. Pilihan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Telah menyusun kalender pendidikan. Jumlah jam efektif 38 jam untuk kelas VII dan VIII dan 32 untuk kelas IX. Pada standar proses Menekankan pada pembelajaran aktif, interaktif, kreatif efektif menantang (PAIKEM) dan partisipatif. Atraktif, inspiratif dan motivatif (PAIMO). Guru mengembangkan silabus dan penyusun RPP. Terdapat tim supervisi pembelajaran akademis. Pada standar penilaian. Penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. KKM Kognitif dan Psikomotorik minimal 75 dan afektif minimal cukup. Guru memiliki dokumen hasil penilaian. Guru menganalisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan pelaporan dalam berbagai bentuk: Rapor angka, huruf, rapor narasi. Sekolah memiliki program evaluasi UTS, US, Ujian akhir dan TDS dan Trayout untuk kelas IX. Pada standar kelulusan sesuai dengan Standar Kualifikasi Lulusan Diknas sesuai dengan Permen Diknas No 23 tahun 2006. KKM minimal 75 untuk semua mata pelajaran. Menggunakan media pembelajaran. Penanaman nilai karakter terintegrasi dalam pembelajaran. Siswa memperoleh pengalaman di bidang seni dan budaya. Siswa dilatih memperoleh pengalaman berjiwa / sikap sportif.

SMP Negeri 17 Berau, kurikulum yang digunakan kurikulum 2006. Namun sempat menggunakan kurikulum 2013 selama satu semester yaitu semester satu tahun pelajaran 2014/2015. Perencanaan pembelajaran pada standar isi sudah melaksanakan KTSP untuk semua mata pelajaran. Telah melaksanakan kegiatan pengembangan KTSP sesuai ketentuan. Terdapat dokumen kurikulum yang berupa dokumen I (buku KTSP) dan Silabus semua mata pelajaran. Terdapat dokumen kegiatan Remedial dan pengayaan oleh guru. Terdapat muatan lokal berupa permainan tradisional japping dan dalling keterampilan 3 R dan PLH terintegrasi pada mapel dan pengembangan diri berupa ekstra kurikuler. Namun Belum memiliki BK. Terdapat Standar Kompetensi (SK) untuk semua mata pelajaran. Telah menghitung hari-hari efektif, minggu dan hari libur dalam dokumen kalender akademik.

SMP Negeri 17 Berau terdapat beberapa kegiatan umum dan has sekolah di antaranya untuk pengembangan muatan lokal adalah permainan tradisional, tari tradisional jappin dan dalling, keterampilan 3 R (Reduse, Reuse, Recikle) yang terintergarsi pada mapel penjasorkes, seni budaya, dan prakarya serta pendidikan lingkungan hidup. Disamping itu juga terdapat kegiatan pengembangan diri baik itu terprogram melalui kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. SMP Negeri 17 Berau mempunyai 12 jenis ekstra kurikuler yaitu : Pramuka, bola volly, sepak bola, tenis meja, mading sekolah, Iqra, tilawah,

kaligrafi, tari tradisional, kreasi, musik rebana dan teater. Selain pengembangan diri terprogram juga terdapat pengembangan diri melalui pembiasaan karakter rutin seperti: upacara bendera, SKJ, berdoa sebelum belajar.

Pada standar proses guru-guru mengembangkan Silabus secara mandiri. Guru-guru menyusun RPP sebelum mengajar. Kepala Sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian). Pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh masing-masing guru. Guru mengajar dengan mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru melaksanakan proses pembelajaran masih bersifat teacher center. Menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Terdapat proses pembelajaran pembiasaan. Siswa diberi pengalaman dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara. Pada standar penilaian Setiap guru merancang kriteria penilaian yang di muat dalam silabus. . Setiap silabus mata pelajaran dilengkapi dengan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Guru memiliki dan mengembangkan berbagai instrumen penilaian. Setiap mata pelajaran dilengkapi dengan pedoman penilaian sesuai bentuk dan tekniknya. Sekolah memiliki program evaluasi semester dan ujian akhir.

Kedua, pada manajemen sarana prasarana di SMP Negeri 4 Berau pengadaan sarana prasarana sekolah ada yang diadakan oleh dinas pendidikan melalui anggaran dinas pendidikan bagian sarana prasarana melalui mekanisme yang ada pada dinas pendidikan. Misalnya pengadaan gedung sekolah, musholla, laboratorium sekolah, komputer sekolah. Pengadaan sarpras yang diadakan dinas pendidikan ada yang berawal dari usulan sekolah melalui proposal sekolah langsung ke kepala dinas pendidikan Kabupaten Berau, ada juga melalui pengusulan kegiatan musrembang yang diadakan oleh pemda berau di kantor kecamatan gunung tabur. Sedangkan pengadaan asrama pelajar itu diadakan oleh PT. Berau coal atas usulan kepala sekolah, unsur camat, komite sekolah yang langsung berkoordinasi dengan pihak manajemen PT. Berau coal.

Sedangkan pengadaan sarana prasarana termasuk kategori bahan habis pakai, modal seperti buku referensi siswa, buku referensi perpustakaan, peralatan olah raga, kertas, beberapa LCD, lemari, meja dan kursi diambilkan dari anggaran sekolah dari BOSDA maupun BOS Pusat. Pengadaan sarana prasarana tersebut dikoordinir oleh waka sarana prasarana sekolah dengan meminta dan menerima usulan dari guru, tata usaha, pengelola unit dengan skala prioritas. Usulan tersebut terangkum dalam usulan sekolah yang selanjutnya di susun dalam RAPBS. Usulan pengadaan sarana prasana sekolah tidak bisa dipastikan realisasinya. Karena bisa saja tidak terlaksana dikarenakan harus mengikuti juknis yang telah ditetapkan dinas pendidikan tentang pengadaan barang pada saat perivikasi RAPBS. Pengadaan sarana prasarana sekolah juga diperoleh dari bantuan dari dinas instansi lain seperti tempat sampah, bantuan orang tua siswa melalui komite sekolah dan dinas pendidikan provinsi kalimantan timur.

Pemanfaatan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Berau baik secara tidak langsung terlihat dalam proses pembelajaran seperti: gedung sekolah, kantor, laboratorium dapat di gunakan oleh komonitas sekolah sesuai aturan dan mekanisme sekolah yang diatur oleh wakasek sarpras dan pengelola ruang masing-masing. Pemanfaatan sarana prasarana yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti buku pelajaran itu melalui mekanisme perpustakaan sekolah. Namun penggunaan peralatan lain seperti LCD, alat peraga itu tidak dilakukan pencatatan, guru dan siswa dapat langsung mengambil dan menggunakan peralatan tersebut untuk digunakan dalam proses pembelajaran namun harus menyampaikan terlebih dahulu ke pihak sarpras.

Sedangkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana. Setiap ruang unit dan kelas telah ditunjuk pengelolanya oleh kepala sekolah melalui SK Kepala sekolah seperti perpustakaan sekolah, ruang BK, Musholla, Laboratorium, gudang sekolah di serahkan

kepada pengelolanya untuk melakukan pemeliharaan dan pengusulan perbaikan jika ada yang perlu diperbaiki.

Kepala sekolah mengingatkan kepada warga sekolah untuk terlibat dalam pemeliharaan sarana prasarana sekolah melalui pertemuan-pertemuan rutin dengan guru, tata usaha. Juga surat himbauan kepada wali kelas untuk selalu memperhatikan kondisi sarana dan prasarana di ruang kelas. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemeliharaan sarana prasarana sekolah maka diadakan lomba kebersihan antar kelas dengan penilaian area di dalam dan di luar kelas pengumuman dilakukan setiap akhir semester. Dan untuk asrama pelajar segala pemeliharaan diserahkan kepada pengelola asrama pelajar yang telah ditunjuk langsung oleh pihak PT. Berau Coal.

Untuk Pelaporan sarana dan prasarana. Sebagai sekolah negeri yang penyediaan sarana prasarana umumnya berasal dari pemerintah pusat, propensi maupun kabupaten serta pengadaan dari sekolah menggunakan anggaran negara. Pelaporan kondisi sarana prasarana dilaporkan tiap bulan melalui laporan bulanan ke dinas pendidikan kabupaten berau di bagian dikdas dan bagian sarana prasarana.

Sedangkan pelaksanaan manajemen sarana prasarana di SMP Negeri 17 Berau meliputi kegiatan: Pengadaan sarana dan prasarana. Di SMP Negeri 17 berau pengadaan sarana prasarana di koordinir oleh wakasek sarpras. Wakasek sarpras membuat format usulan barang kepada masing-masing pengelola ruang termasuk guru dengan menentukan waktu pengumpulannya Disamping pengadaan sarpras menggunakan anggaran sekolah pengadaan sarpras juga melalui kegiatan musrembang kecamatan. Pihak sekolah juga berkoordinasi dengan pihak komite sekolah dan kepala kampung untuk melengkapi sarpras yang masih dibutuhkan biasanya melalui proposal dan ditujukan kepada pihak perusahaan berau coal di bagian CSR seperti pengadaan asrama pelajar dan perumahan guru dan khusus kebutuhan asrama seluruhnya menjadi beban perusahaan. Meskipun belakangan ini penghuni asrama turun drastis dari 25 orang penghuninya hingga sekarang menjadi 4 orang hal ini disebabkan mudahnya akses transportasi di kampung yang ada dan kemauan orang tua agar anaknya masih dapat membantu pekerjaan orang tua setelah pulang sekolah.

Pemanfaatan sarana prasarana di SMP Negeri 17 berau seluruh warga sekolah dapat memanfaatkan sarana sekolah dalam proses pembelajaran dan harus sepengetahuan kepala sekolah jika di manfaatkan dari unsur luar sekolah melalui permohonan peminjaman. Pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 17 berau. Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana sekolah. Tidak ada jadwal khusus untuk kegiatan pemeliharaan barang. Kebanyakan barang yang diperbaiki berasal dari kelas seperti kursi meja belajar siswa. Khusus untuk pemeliharaan asrama pelajar yang letaknya di areal sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT Berau Coal apabila terdapat kerusakan dan perbaikan termasuk pembayaran listrik dan lampu.

Pelaporan sarana dan prasarana. Pelaporan sarana prasarana sekolah disampaikan ke dinas pendidikan kabupaten berau secara periodik setiap bulannya. Sedangkan barang modal yang pengadaanya menggunakan anggaran sekolah dilaporkan ke bagian bendahara dinas pendidikan tentang jumlah anggaran yang digunakan sedangkan jenis dan jumlah barang termasuk harganya dilaporkan dibagian umum dan kepegawaian untuk di masukkan di inventarisasi milik dinas pendidikan. Pelaporan ini dilakukan setiap semester sekali.

Ketiga, Manajemen Personalia di SMP Negeri 4 Berau dengan kegiatan pada proses penerimaan personalia. diatur langsung dari pemerintah Kabupaten Berau dalam hal ini dinas pendidikan Kabupaten Berau. Di dinas Kabupaten Berau yang mengirim sumber daya manusia yang dianggap dibutuhkan di tiap-tiap sekolah. Pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah tidak memiliki kewenangan untuk menentukan jumlah maupun kualifikasi sumber

daya manusia yang dibutuhkan di sekolah tersebut. Kepala sekolah dapat mengajukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Berau kebutuhan atas tenaga pendidik atau tenaga kependidikan. Jika ada kebutuhan yang dianggap urgen dan penting sekolah mengusul ke Dinas Pendidikan Kabupaten Berau untuk mengangkat Tenaga Pegawai Daerah untuk diperbantukan disekolah dan dinas pendidikan Kabupaten Berau yang melakukan seleksi dan menempatkan tenaga yang di butuhkan oleh sekolah. Namun jika dinas pendidikan kabupaten berau belum dapat memenuhi maka, berdasarkan lamaran guru maupun tata usaha yang telah masuk menjadi pertimbangan untuk menjadi honor sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan guru, dimana anggaran pembiayaannya melalui BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah).

Di SMP Negeri 4 Berau, menurut Kepala Sekolah, pembinaan bagi guru dan karyawan secara terencana dan terdesain diselenggarakan, karena diyakini, pembinaan merupakan keharusan. Manajemen berkewajiban membina semua sumber daya yang ada di institusi tersebut. Beberapa model pembinaan yang dilakukan di antaranya adalah; orientasi, pelatihan, pendampingan atau coaching, pembinaan rohani dan koordinasi.

Sedangkan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 17 Berau pada proses penerimaan personalia diatur langsung dari pemda Berau dalam hal ini Dinas Pendidikan Berau.. Hingga SMP Negeri 17 masih kekurangan tenaga pendidik di bidang Bimbingan konseling, Bahasa Inggris, guru matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan guru keterampilan. Begitu pula tenaga kependidikan seperti tenaga tata ushapustakawan, laboran dan security. Tenaga yang belum terpenuhi menjadi beban sekolah untuk menggaji tenaga pendidik dan kependidikan yang diangkat sekolah dengan menggunakan anggaran BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah) seperti tenaga satpam, penjaga perpustakaan, tenaga tata usaha. Sementara guru mapel yang lain dirangkap oleh guru yang serumpun. Program pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan di SMPN 17 Berau terdiri dari beberapa model, yaitu: a) Pengarahan, b) Pelatihan, c) Sharing, d) Peningkatan kualifikasi kepala sekolah dan guru. Koordinasi, e) Kompensasi dan apresiasi.

Keempat, pada manajemen peserta didik, Penerimaan peserta didik baru SMP Negeri 4 Berau mengikuti kalender pendidikan. Jumlah siswa disesuaikan dengan keadaan ruangan dan jumlah lulusan yang telah ditamatkan, dalam 1 kelas sebanyak 32 calon siswa. Calon peserta didik berasal dari SD wilayah kecamatan gunung misalnya kampung gurimbang, kampung. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 4 Berau dilaksanakan oleh Panitia khusus, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, bendahara dan seksi-seksi. Tidak ada standar nilai hasil tes artinya urutan tertinggi nilai hingga batas kuota yang diterima itulah calon siswa SMP Negeri 4 Berau. Berikut prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Negeri 4 Berau: a) Sosialisasi, b) pendaftaran, c) Proses tes berkas nilai raport dan nilai UN dan tes akademis mapel matematika, IPA dan Bahasa, (d) Kegiatan orientasi. SMP Negeri 4 Berau dalam melaksanakan kegiatan PPDB tidak memungut uang pendaftaran, seluruh kegiatan PPDB menggunakan anggaran BOSDA, sehingga siswa tinggal mengikuti kegiatan PPDB. Bukan hanya PPDB namun selama siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Berau orang tua siswa tidak dipungut biaya sekolah.

Pelayanan dan pembinaan peserta didik. Pembinaan yang dilakukan secara umum terhadap peserta didik yaitu: a) Pembinaan Ruhani, b) Muatan lokal berbasis lingkungan dan ekonomi kreatif, c) Ektrakurikuler, d) Pembinaan Akademik, e) Bimbingan Konseling, f) Bimbingan UN. Capaian dan Prestasi Peserta Didik didominasi pada bidang ektrakurikuler seperti Sepak Bola hingga ke tingkat Nasional, Atletik, MTQ, dan tari kreasi.

Sedangkan manajemen peserta didik di SMP Negeri 17 Berau pada Penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 17 Berau, mengikuti kalender pendidikan yang dikeluarkan dinas pendidikan Kabupaten Berau yang dilaksanakan dilaksanakan pada bulan juni. Karena lokasi SMP Negeri 17 Berau berada di perkampungan dan satu-satunya SMP yang ada

diwilayah tersebut maka seluruh siswa yang mendaftar harus diterima, karena jika tidak diterima dimungkinkan anak tersebut putus sekolah, bahkan tidak jarang panitia harus mendatangi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi. Meskipun demikian panitia sekolah tetap melakukan seleksi berkas berupa raport dan nilai ujian nasional, serta wawancara, tes akademis dan tes baca Al-Qur'an. Hasil tes tersebut digunakan sekolah pada saat pembagian kelas, dan kegiatan pembinaan akademik dan non akademik ketika dia sudah masuk sekolah.

Untuk menghasilkan masukan siswa yang baik di SMP Negeri 17 Berau, pihak sekolah SMP Negeri 17 telah mengadakan koordinasi dan pendampingan dengan sekolah dasar yang ada di wilayah kampung dan perbatasan kampung marancang ulu dalam seperti pembinaan guru kelas, mengadakan kegiatan kepramukaan gabungan di SMP 17 Berau dan kegiatan lomba non akademis. Semua kegiatan tersebut di danai oleh pihak CSR PT. Berau Coal.

Pembinaan yang dilakukan secara umum terhadap peserta didik yaitu: a) Pembinaan ruhani, b) Pembinaan Pramuka, c) Pembinaan bakat dan minat (ektrakurikuler). Capaian dan prestasi yang diraih peserta didik SMPN 17 Berau yang menonjol di bidang non akademik seperti : pramuka, bulu tangkis, tenis meja, *volly ball*, penggalang putra dan putri.

Kelima, Manajemen Pembiayaan di SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau diawali kegiatan penyusunan anggaran. Dalam penyusunan anggaran sekolah, kepala Sekolah SMP Negeri 4 Berau membuat tim penyusunan anggaran sekolah yang diketua kepala sekolah dan beranggotakan ketua komite, bendahara sekolah yang ditunjuk baik itu bendahara BOSDA maupun BOS Pusat, serta Wakil kepala sekolah.

Pencairan dan penggunaan anggaran. Pencairan anggaran BOSDA dimulai jika APBS Sekolah telah disetujui oleh dinas pendidikan. Sebelumnya kepala sekolah harus menandatangani fakta integritas pemanfaat dana BOSDA karena dalam hal ini kepala sekolah sebagai KPA (Kuasa pengguna anggaran) yang bertanggung jawab dalam pemanfaatan dan penggunaan anggaran sekolah. Sebelum pencairan kepala sekolah bersama bendahara membuat rekening sekolah di BPD Kaltim. Jika sudah selesai diserahkan sebagian bendahara dinas pendidikan karena pencairan dana sekolah lewat rekening sekolah. Selanjutnya kepala sekolah mengusulkan pencairan dana ke dinas pendidikan menggunakan format yang telah disediakan, pencairan dana ini selama triwulan. Apabila pertanggungjawaban keuangan BOSDA telah diterima bendahara dinas pendidikan maka proses pencairan triwulan selanjutnya dilaksanakan dengan mekanisme seperti pencairan dana triwulan pertama. Begitu juga pencairan dana BOS Pusat melalui rekening sekolah yaitu rekening BNI pencairan dana ini sesuai dengan jumlah siswa yang telah terverifikasi oleh dapodikdas pusat. Untuk itu sekolah juga telah menunjuk operator sekolah untuk pengisian dapodikdas sebagai dasar pencairan dana Bos pusat. Pencairan dana dilakukan dalam 2 semester yaitu semester pertama dan kedua.

Penggunaan anggaran sesuai dengan APBS yang telah disahkan dan mengikuti juknis BOSDA yang telah disusun. Penggunaan anggaran sekolah dilingkungan sekolah di serahkan kepada pelaksana kegiatan dan menyampaikan laporan tentang pelaksanaan kegiatan kepada kepala sekolah. Anggaran yang tidak terlaksana dikembalikan ke kas negara.

Pelaporan anggaran. Penggunaan anggaran BOSDA di laporkan ke bendahara dinas pendidikan dan harus melengkapi administrasi pelaporan penggunaan sesuai dengan juknis yang ditetapkan. Setiap transaksi pengeluaran harus didukung dengan bukti kuitansi yang sah.

Sekolah membuat pembukuan dana bosda meliputi Buku Kas Umum ini disusun untuk masing-masing rekening bank yang dimiliki oleh sekolah/madrasah. Pembukuan dalam Buku Kas Umum meliputi semua transaksi eksternal, yaitu yang berhubungan dengan pihak ketiga. Selain itu juga mengisi buku pembantu kas. Buku ini harus mencatat tiap transaksi

tunai. Buku ini harus dibukukan per transaksi dan ,ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Sekolah dan mengisi buku pembantu bank. Buku ini harus mencatat transaksi melalui bank dan ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Sekolah.

Untuk pemeriksaan penggunaan anggaran sekolah tiap tahun tim pemeriksa keuangan inspektorat wilayah melakukan pemeriksaan pertanggung jawaban penggunaan anggaran sekolah. Tim inspektorat ini turun kesekolah bertemu dengan bendahara dan kepala sekolah untuk melakukan pemeriksaan keuangan.

PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum

Perencanaan kurikulum, secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Sedangkan tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum adalah: (1) Memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kabupaten; (2) Mengembangkan silabi sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah; (3) Mengembangkan materi ajar; (4) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Dan (5) Mengembangkan instrumen penilaian.(Muhammad Joko Susilo, 2007:155). Perencanaan kurikulum SMP Negeri 4 telah sesuai dan tersusun dalam dokumen Kurikulum sekolah.

Pada proses pembelajaran bidang studi, tampak peserta didik mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dengan nyaman. Suasana belajar tampak santai namun tertib, didukung pendidik yang hangat dan sangat dekat dengan peserta didik. Pembelajaran di SMP Negeri 4 Berau telah menggunakan berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang berbeda.

Penerapan kurikulum berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas sekolah. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. (Darsono, 2000: 24)

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Seseorang bisa dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinal dan sesuai dengan keperluan.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa. Muslim mengemukakan pengertian PAKEM dari dua dimensi yaitu dimensi guru dan dimensi siswa.(Muslim Faisol,dkk,2001:27).

Model evaluasi belajar yang diterapkan sama dengan sekolah negeri lain pada umumnya. Secara umum, evaluasi yang berjalan masih terfokus pada evaluasi pada sisi perkembangankognitif.Selain di bidang pengetahuan, evaluasi diranah keterampilan dan sikap juga dilakukan.Pada dasarnya, model evaluasi dalam bentuk penugasan, ujian praktek, dan portopolio sudah dianjurkan untuk dilaksanakan selama ini, namun pelaksanaannya yang belum secara merata di setiap mata pelajaran.

Di SMP Negeri 4 Berau laporan perkembangan peserta didik diberikan dua kali dalam satu semester.Ada laporan pertengahan semester dan akhir semester. Model dan bentuk

rapor, sesuai standar rapor Diknas. Laporan tengah semester diberikan dalam bentuk laporan angka. Dibagikan kepada seluruh peserta didik. Untuk laporan akhir semester, dituangkan dibuku rapor standar Diknas. Pembagian rapor akhir semester ini, serentak dibagikan dalam satu hari, dengan mengundang orang tua murid. Orang tua murid yang mengambil langsung pada hari itu, dan dapat berkonsultasi dengan wali kelas.

SMP Negeri 4 Berau dan SMPN 17 Berau, sebagai sekolah yang Negeri telah terdaftar diawasi pelaksanaannya secara langsung dari dinas pendidikan Kabupaten Berau melalui pengawas sekolah yang telah ditunjuk. Bentuk pengawasannya saat ini, berupa laporan secara berkala (Bulanan) yang harus disampaikan pihak dinas pendidikan. Format laporan diserahkan sekolah masing-masing, namun terkadang juga dinas pendidikan menghubungi langsung kesekolah untuk meminta data yang diperlukan dinas pendidikan. Laporan masih seputar tentang hal-hal administratif, seperti; jumlah Peserta didik, data tentang Jumlah Karyawan, rombongan belajar, keadaan sarana prasarana.

Pengawasan yang dilakukan secara rutin dari pihak dinas pendidikan, juga dilengkapi dengan model pengawasan dari kepala kampung, melalui camat, karena ada kewenangan camat dan kepala kampung dalam pengawasan sekolah yang ada diwilayahnya, biasanya keadaan sekolah tersebut disampaikan pada saat musrembang kecamatan yang dihadiri bupati wakil bupati dan unsur muspida kabupaten berau. Khusus pengawasan dari pihak CSR Berau Coal pengawasannya hanya dilakukan di SMP Negeri 17 Berau jika telah melaksanakan kegiatan yang didanai oleh pihak berau Coal dan tidak dilakukan di SMPN 4 Berau.

Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, dan Komite sekolah adalah komponen yang penting dalam upaya merealisasikan KTSP yang sesuai dengan harapan di atas. Pengawas dengan fungsi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan sosial diharapkan mampu menjadi mediator yang baik antara sekolah dan kedinasan. Begitu juga dengan komite sekolah. Dengan peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*) dan mediator memiliki peran yang penting dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan di satuan pendidikan, baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran di satuan pendidikan.

Setelah membahas perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan pengawasan, secara umum penerapan manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Negeri 4 Berau berjalan lebih baik dibanding manajemen kurikulum di SMP Negeri 17 Berau.

Manajemen Sarana Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau berasal dari pemerintah kabupaten berau seperti tanah, bangunan. Ada juga berasal dari pemerintah provinsi kaltim seperti buku, alat peraga. Sedangkan pengadaan asrama pelajar dan guru diadakan oleh pihak PT Berau Coal, sedangkan kebutuhan operasional sekolah seperti ATK, buku pelajaran, lemari, alat pembelajaran yang masih dibutuhkan berasal dari anggaran sekolah melalui anggaran BOSDA dan BOS Pusat.

Dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah harus diperhatikan hal-hal berikut: (a) Kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan karena barang-barang yang tidak tepat akan menjadi sumber pemborosan; (b) Kesesuaian dengan jumlah dan tidak terlalu berlebihan dan kekurangan; (c) Mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara efektif; dan (d) Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja.

Dengan demikian diperlukan sistem informasi dan koordinasi yang baik antara tugas perencanaan dan petugas pengadaan melalui koordinasi pimpinan. (Nawawi, Hadari, 1993:63)

Pemanfaatan sarana dan prasarana

SMP Negeri 4 Berau telah memenuhi prasarana yang lebih lengkap dibanding SMP Negeri 17 Berau. Berdasarkan permendiknas no 24 tahun 2007 bahwa Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) ruang tata usaha, (7) tempat beribadah, (8) ruang konseling, (9) ruang UKS, (10) ruang organisasi kesiswaan, (11) jamban, (12) gudang, (13) ruang sirkulasi, (14) tempat bermain/berolahraga. Begitu pula sarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Berau lebih banyak jumlahnya dibanding SMP Negeri 17 Berau seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi.

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau merupakan tanggung jawab kepala sekolah oleh karena itu untuk kelancaran kegiatan tersebut, kepala sekolah menunjuk wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut.

Pengaturan penggunaan sarana pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: (a) Banyaknya sarana pendidikan untuk tiap-tiap macam; (b) Banyaknya kelas masing-masing tingkat; (c) Banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelas; (d) Banyaknya ruang atau kelas yang ada di sekolah; dan (e) Banyaknya guru atau karyawan yang terlihat dalam penggunaan sarana pendidikan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas penggunaan sarana pendidikan dapat diatur sebagai berikut: (a) Sarana pendidikan untuk kelas tertentu; (b) Sarana pendidikan untuk beberapa kelas; (c) Sarana pendidikan untuk semua kelas. Dan (d) sarana pendidikan yang dapat digunakan oleh umum.

Sarana pendidikan yang digunakan untuk beberapa kelas dan semua murid, dan murid yang akan membutuhkannya akan dibawa ke ruang atau kelas tersebut disebut kelas berjalan. (Suharsimi Arikunto & Lia, 2008:278)

Pemeliharaan sarana dan prasarana

Di SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau tidak memiliki jadwal pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Dikarenakan keterbatasan tenaga dan anggaran sekolah. Namun proses pencatatan asal-usul barang dilakukan oleh pihak sarana prasarana yang dibantu oleh tata usaha, misalnya asal barang, tahun pengadaan, jenis anggaran yang digunakan dan nomor inventaris barang. Sarana dan prasarana yang ada di catat dalam daftar inventaris barang. Namun belum dipasang tiap ruang daftar inventaris ruang.

Pelaporan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau setiap bulannya dilaporkan kepada dinas pendidikan. Yang membedakan adalah format laporan yang digunakan. SMP Negeri 4 Berau laporan kondisi sarana prasarannya lebih lengkap dibanding SMP Negeri 17 Berau seperti kondisi kuantitas dan kualitas barang. Disamping itu di SMP Negeri 4 Berau laporan sarana prasarana bulanan di tembuskan kabisdikdas, pengawas dinas pendidikan, kasi perencanaan dan pengelola data dinas pendidikan kabupaten Berau dan kasi pendidikan kecamatan Gunung Tabur.

Berdasarkan pembahasan diatas secara umum penerapan manajemen sarana prasarana yang dilakukan di SMP Negeri 4 Berau berjalan lebih baik dibanding manajemen sarana prasarana di SMP Negeri 17 Berau.

Manajemen Personalia

Secara umum setiap sekolah harus memiliki sumber daya yang memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang disyaratkan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, tenaga administrasi, tenaga kebersihan dan tenaga keamanan sekolah merupakan sumber daya yang umumnya ada di sekolah. Dalam permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar

kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa kualifikasi akademik Guru SMP/MTsGuru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat(D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan menguasai 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Di SMP Negeri 4 Berau dari 19 guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S-1 sebanyak 15 guru dan 4 guru berkualifikasi S2. Sedangkan di tenaga kependidikan masih ada 5 tenaga yang kualifikasinya lulusan SMP. Sedangkan di SMP Negeri 17 Berau dari 21 pendidik masih terdapat 1 guru yang lulus SLTA, 1 guru D-1, 1 guru D-II dan 1 Guru D-III, 15 guru kualifikasi S-1 dan 1 guru kualifikasi S-2. Namun guru yang belum memiliki kualifikasi S-1 sedang mengikuti kuliah di universitas terbuka yang dibiayai oleh PT. Berau Coal. Sedangkan tenaga kependidikan berkualifikasi minimal SLTA.

Pembinaan SDM diberikan secara bertahap dan berlapis. Dari sisi ruhiyah, pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti program kajian peringatan hari besar islam yang diselenggarakan pihak sekolah. Dari sisi kependidikan, ada beberapa program pembinaan yaitu; *orientasi*, pendampingan, koordinasi, pengarahan, sharing, peningkatan kualifikasi guru.

Dalam hal pengembangan pegawai, banyak cara yang sudah dikembangkan. pengembangan ini dilaksanakan dengan: (a) Bimbingan berupa petunjuk yang diberikan kepada pegawai, pada waktu melaksanakan tugasnya; (b) Latihan-latihan berupa intern dan ekstern; (c) Pendidikan formal; (d) Promosi berupa pengangkatan jabatan ke yang lebih tinggi; (e) Penataran; (f) Lokakarya atau workshop. (Sukirman, Hartati, 2000:63)

Para personal pendidikan merupakan faktor produksi dalam mencetak calon-calon profesional di masa yang akan datang serta dalam hal menyuguhkan layanan pendidikan kepada para klien pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan peran dari para tenaga kependidikan, seperti guru (pengajar), pembimbing, supervisor, kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga teknis, serta instansi/lembaga pendidikan yang lain. Dalam hal ini yang menjadi inti dari tenaga kependidikan di Sekolah Dasar adalah kepala sekolah dan guru. (Hartati sukirman, 2000:12).

Berdasarkan pembahasan diatas, secara umum penerapan manajemen personalia yang dilakukan di SMP Negeri 4 Berau berjalan lebih baik dibanding manajemen personalia di SMP Negeri 17 Berau.

Manajemen Kesiswaan

SMP Negeri 4 Berau maupun SMP Negeri 17 Berau memiliki standar umum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang sama, yaitu adanya pembentukan panitia PPDB. Perbedaannya yakni, di SMPN 17 Berau telah ada tim khusus pembinaan sekolah dasar di sekitar wilayah sekolah sebelum mendaftar ke sekolah karena seluruh siswa yang mendaftar tidak ada yang ditolak, Sedangkan di SMPN 4 Berau, belum ada pembinaan dini ke sekolah dasar sekitar. Model asesmen yang dilakukan yaitu: dokumen, tes akademis dan wawancara orang tua.

SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 masing masing melaksanakan tes akademis pada PPDB namun yang membedakan fungsinya, jika di SMP Negeri 4 Berau tes akademis digunakan untuk menentukan diterima tidaknya di sekolah, namun di SMP Negeri 17 hanya untuk pemetaan sekolah untuk digunakan dalam memberikan perlakuan peserta didik, pengelompokan kelas, dan pembinaan siswa oleh pihak sekolah. Selain itu ada wawancara orang tua untuk mendapatkan data yang lebih lengkap lagi tentang status dan identitas keluarga, riwayat lengkap dan keterangan penting lainnya. wawancara inilah dibuatkan kesepakatan bersama antara sekolah dengan orang tua.

Pengelompokan belajar

SMP Negeri 17 Berau menerima seluruh siswa yang mendaftar karena hanya satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada di wilayah tersebut tahun lalu menerima siswa sebanyak 75 siswa 5 kelas jadi setiap kelas terdiri dari 15 siswa, mayoritas siswa tingkat perekonomiannya menengah kebawah. Pengelompokan belajar yang dilakukan sekolah adalah melalui tes akademis bidang matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia dan IPA dan melihat nilai rapor dan nilai UN, ada tes membaca al-Qur'an dan wawancara orang tua, berdasarkan hasil tes tersebut pihak kesiswaan dan kurikulum melakukan pengelompokan kelas dan pembagian kelompok belajar. Hasil tes siswa di urutkan dari hasil yang tertinggi hingga terendah, sehingga pihak sekolah tinggal membagi siswa berdasarkan jumlah ruangan yang ada. Sehingga ketika guru masuk kedalam kelas menyesuaikan dengan kondisi anak. Pengelompokan ini hanya berdasarkan kemampuan intelektual saia dengan alasan kesanggupan yang dimiliki sekolah baik dari sisi sumber daya maupun sarana dan prasarana yang tersedia.

Berbeda halnya yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Berau, tidak semua siswa yang mendaftar di sekolah tersebut di terima, sekolah tersebut juga melakukan tes PPDB, hasil tes tersebut yang menentukan diterima tidaknya disekolah tersebut. Tahun lalu quota yang ditetapkan sekolah adalah 194 siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 5 rombel berarti setiap kelasnya adalah 32 siswa. Berbeda dengan SMPN 17 Berau pengelompokan belajar/kelas dilakukan secara acak antara anak yang memiliki kemampuan kognitif dengan kehidupan sosial, ras. Kegiatan pengelompokan belajar/ kelas ini dilakukan oleh pihak bimbingan konseling dengan berkordinasi dengan kesiswaan dan panitia PPDB.

Pengelompokan peserta didik yang di terbagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut: (1) Friendship Grouping, yaitu pengelompokan siswa berdasarkan kesukaan di dalam memilih teman di antara siswa itu sendiri. (2) Achivement Grouping, yaitu pengelompokan belajar dalam hal ini adalah campuran antara siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah. (3) Aptitude Grouping, yaitu pengelompokan siswa berdasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. (4) Attention or interest grouping, yaitu pengelompokan siswa berdasarkan atas perhatian atau minat yang didasari oleh kesenangan siswa itu sendiri. Dan (5) Intelligence Grouping, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada siswa. Di SMP Negeri 17 berau pengelompokan kelas berdasarkan Intelligence Grouping sedangkan di SMP Negeri 4 Berau berdasarkan Achivement Grouping.

Program pembinaan dan layanan peserta didik

SMP Negeri 4 Berau memiliki lembaga yang menjadi pusat layanan dan bimbingan konseling yaitu BK bimbingan konseling. Selain layanan umum di kelas, karena bimbingan konseling juga diberi kesempatan untuk masuk kekelas dan bimbingan khusus peserta didik di ruang BK. Keberadaan BK ini, dianggap akan membantu memberikan pelayanan peserta didik secara optimal, khususnya peserta didik yang perlu penanganan khusus. BK dikelola oleh guru BK di bidangnya yang memahami tugas dan fungsinya dan memiliki kompetensi khusus dibidangnya.

Berbeda dengan SMP Negeri 4 berau, SMP Negeri 17 tidak memiliki guru BK sehingga pihak sekolah membuat tim pembinaan siswa yang terdiri dari wali kelas, waka kesiswaan dan kepala sekolah. Pembinaan kepada siswa yang memiliki persoalan khusus baik kehidup sosial, ekonomi dan kesulitan belajarnya ditangani secara berjenjang dimulai dari pembinaan wali kelas, jika berlanjut di lakukan pembinaan oleh wakasek kesiswaan, dan bila berlanjut dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah. Terkadang tim tersebut duduk bersama dalam melakukan pembinaan siswa, pembinaan siswa ini bukan hanya dilakukan kesekolah terkadang juga mendatangi rumah orang tua bersangkutan untuk memberikan bimbingan

kepada anak dan orangtuanya. Jika di perlukan pihak kepala sekolah berkoordinasi dengan kepala kampung untuk melakukan pembinaan kepada orang tua siswa.

Optimalisasi peran Bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Berau telah tampak hasilnya, dengan berbagai program bimbingan konseling. Hal ini dimungkinkan karena sumber daya manusia di BK memiliki potensi yang memadai, karena latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka di bidang psikologi dan bimbingan konseling. Program-program yang digagas di sekolah tersebut di atas juga sudah sesuai dengan pelaksanaan pendidikan di negara lain, dengan program tutor sebaya, bimbingan klasikal, bimbingan individual, pelayanan orientasi, bimbingan kelompok, bimbingan kolaborasi dengan wali kelas, bimbingan kolaborasi dengan orang tua siswa. Hanya saja di SMP Negeri 17 belum memiliki guru BK. sehingga pelaksanaan bimbingan khusus dilakukan oleh wali kelas bekerjasama dengan wakasek kesiswaan, kepala sekolah dan ketua komite serta kepala kampung.

Semenjak awal berdiri 32 tahun lalu SMP Negeri 4 Berau yang semula adalah sekolah swasta dengan nama SMP Batiwakkal telah meluluskan 30 angkatan. Selama mengikuti ujian nasional seluruhnya meluluskan 100 %. Meskipun sudah ada siswa yang sudah terdaftar sebagai peserta ujian nasional tidak mengikuti ujian nasional dikarenakan berhenti namun sudah dikomunikasikan dengan panitia pelaksana ujian di tingkat provinsi sehingga tidak mempengaruhi persentase kelulusan siswa. Hasil UN SMP Negeri 4 Berau tahun pelajaran 2013/2014 diatas rata-rata 7. Begitupula SMP Negeri 17, kelulusan mencapai 100% dari sejak lulusan pertama dan nilai rata-rata 6,5.

Prestasi secara khusus yang dimiliki siswa, baik SMP Negeri 4 Berau maupun SMP Negeri 17 Berau belum banyak, karena kegiatan lomba atau kompetisi belum banyak diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan di tingkat SLTP. Prestasi yang diraih peserta didik, umumnya adalah prestasi yang diraih di bidang non akademik. Di bidang akademik belum bisa berbicara banyak, masih kalah bersaing dengan sekolah di kecamatan Tanjung Redeb. Dibandingkan SMP Negeri 17 Berau, SMP Negeri 4 Berau, lebih banyak mencatat prestasi peserta didiknya di bidang non akademik, baik di tingkat provinsi, hingga nasional. Sedangkan di SMP Negeri 17 Berau hanya di tingkat kabupaten.

Berdasarkan pembahasan diatas, secara umum penerapan manajemen peserta didik yang dilakukan di SMP Negeri 17 Berau berjalan lebih baik dibanding manajemen peserta didik di SMP Negeri 4 Berau.

Manajemen Pembiayaan

Penyusunan anggaran sekolah di SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 17 Berau diawali kepala sekolah membentuk tim penyusun RAPBS terdiri dari unsur kepala sekolah, wakasek, bendahara, kepala tata usaha dan komite sekolah.

Prinsip Penyusunan RAPBS, antara lain: (1) RAPBS harus benar-benar difokuskan pada peningkatan pembelajaran murid secara jujur, bertanggung jawab, dan transparan; (2) RAPBS harus ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas, dan dipajang di tempat terbuka di sekolah. (3) Dalam menyusun RAPBS, sekolah sebaiknya secara saksama memprioritaskan pembelanjaan dana sejalan dengan rencana pengembangan sekolah.

Dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro mendasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro mendasarkan perhitungan biaya berdasarkan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid. (Nanang Fatah, 2000:47)

Penggunaan anggaran sekolah di SMP Negeri 4 Berau dan SMP Negeri 17 Berau melibatkan seluruh warga sekolah. Penggunaan dana di serahkan kepada pengelola kegiatan

masing-masing, kepala sekolah mengontrol penggunaan dana yang dilakukan harus sesuai dengan APBS yang telah disahkan.

Dalam keuangan manajemen sekolah, kepala sekolah perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan sekolah selaras dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan. (Mulyasa, 2006:205). Menurut Nanang Fatah secara sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu memanataui (monitoring), menilai dan melaporkan. (Nanang Fatah, 2000:66)

Pelaporan harus mengikuti juknis yang telah dikeluarkan oleh tim BOS Pusat mulai Rencana Anggaran Biaya (RAB), administrasi pengelolaan keuangan, pembayaran pajak, pengembalian kelebihan salur harus mengikuti juknis yang telah ditetapkan pemerintah. Di pihak internal sekolah mensosialisasikan dan menyampaikan laporan penggunaan anggaran yang diketahui oleh komonitas sekolah laporan tertulis sesuai dengan format yang tersedia seperti yang dilakukan di SMP Negeri 17 Berau. Kepala sekolah menempelkan sumber dan penggunaan dana pada papan tulis ruang kepala sekolah.

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada sebagai berikut : 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas, 3) Efektivitas, 4) Efesiensi.

Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat secara memuaskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab. (Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007: 9)

Berdasarkan pembahasan diatas, secara umum penerapan manajemen pembiayaan yang dilakukan di SMP Negeri 17 Berau berjalan lebih baik dibanding manajemen pembiayaan di SMP Negeri 4 Berau.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Penarapan manajemen kurikulum di SMP Negeri 4 Berau secara umum berjalan lebih baik dibanding manajemen kurikulum di SMP Negeri 17 Berau.
2. Penarapan manajemen sarana prasarana di SMP Negeri 4 Berau secara umum berjalan lebih baik dibanding manajemen kurikulum di SMP Negeri 17 Berau.
3. Penarapan manajemen personalia di SMP Negeri 4 Berau secara umum berjalan lebih baik dibanding manajemen kurikulum di SMP Negeri 17 Berau.
4. Penarapan manajemen peserta didik di SMP Negeri 17 Berau secara umum berjalan lebih baik dibanding manajemen kurikulum di SMP Negeri 4 Berau.
5. Penarapan manajemen pembiayaan di SMP Negeri 17 Berau secara umum berjalan lebih baik dibanding manajemen pembiayaan di SMP Negeri 4 Berau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew J. Dubrin, *Essentials of Management*, West Chicago: South-Western Publishing Co, 1990.
- Annis, <http://annisampuuy.blogspot.com//managemen-keuangan-sekolah.html> (diakses 15 agustus 2014)
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Research*, New York: CA Sage, 1990
- Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996

- Baharudin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- B. Suryosubroto, Drs, *Manajemen Pendidikan disekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2009,
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Derian, Muhammad, <http://derintaiyooaijoo.blogspot.com/06/pengelolaan-sarana-dan-prasarana.html> (diakses 6 juli 2015)
- Depdikbud, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta, 1999
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Materi Pembinaan Profesi Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Djumhur dan Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1989.
- Endang Mulyaningsih, *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Rosyda Karya, 2004.
- Eka Prihatin. *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Edwin B. Fillipo, *Manajemen personalia* (Terjemahan Muh. Masud.), Jakarta: Erlangga, 1998
- Fitriani, <http://fitriromuna.blogspot.com/2012/09/makalah-sarana-dan-prasarana-sekolah.html> (diakses 21 Februari 2013)
- G.R. Terry, *Principles of Management*, Illinois: Richard D. Irwin Inc., 1977
- H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
-, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hartati Sukirman. *Menejemen Tenaga Pendidikan*, Yogyakarta, 2000
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV pustaka setia, 2011
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Heddjahrahman dan suad husnan, *Manajemen Personalialia* Edisi III, Yogyakarta: BPFE UGM, 1980
- <http://www.gurupendidikan.com/pengertian-manajemen-personalia-serta-fungsi-dan-tujuannya/> (diakses 17 Juli 2015)
- <http://putraews.blogspot.com/manajemen-kesiswaan.htm> l (diakses 17 september 2014)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Extracuriculer> (diakses 14 September 2014)
- <http://kangnas.blogspot.com/pengertian-manajemen-keuangan-menurut-para-ahli.html> (diakses 8 Mei 2014)
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-sarana-pendidikan/> (Diakses 24 Juni 2015)
- Imron, Ali(ed), *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Surabaya: UNM, 2003
- James stonr, *Manejemen, Alih bahasa Alfonsnsisi siarait, edisi kedua*, Jakarta: Erlangga, 1996
- J.A.F. Stoner, R.E Freeman & D.A. Cilbert, *Management (sixth edition)*, New Jersey: A Simon & Schuster Company, 1995
- John Suprihantono, *Manajemen Personalialia*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1984

- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, London: Sage, 1998
- Jhon lofland dan Lyn H.Lofland, *Analyzing Social Setting; a guide to qualitative Observation and Analysis*, California: Wadsworth Publishing Company, 2000
- Kidder, *Research Methods on Social Relations*, New York, 1981
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Made Pidarta, Prof, Dr, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Miles M. B., Huberman A. M, “*Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*”, Jakarta: UI Press, 1992.
- Matin, *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2010
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Solo: Ar-ruzz, 2010
- Muslim, Faisol. Jiyono. Masjudi. dan Bellen. *Orientasi Program Manajemen Berbasis Sekolah MBS*, Jakarta:Unesco,-Unicef-Depdiknas,2001).
- Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*,Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Inti Idayus Press, 1993
- Nawawi, Hadari. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Ghalia Indonesia,1983
- Nachmias . *Research Methods in The Social Sciences* , New York ,1976
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Thousand Oaks, CA: Sage Publication, 1994
- Norman K Denzin dan Yvonna S.Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, (terjemahan),Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2006
- Paul Hersey & Kenneth P. Blanchard, *Management of Organizational Behavior*, Utilizing Human Resources, New Yersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1988
- Priyatno, Ermawanti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education*, Boston,MA: Allyn and Bacon, 1982
- Robert K.Yin, *Case Study Research; Design and Methods*. Newbury Park, CA: Sage, 2003
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori dasar dan Praktik*, Bandung:refika aditama,2009
- Syafruddin. *Manajemen lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Sahertian, Piet, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, alfabeta, bandung, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitaitaf kualitatif R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, cetakan kesatu
- Stephen Isaac and William B. Michael. *Handbook in Reseach ang Evaluation* Edit Publish,1986.

- Trochim, W.M.K.** (2006). Introduction to Evaluation. <<http://www.socialresearchmethods.net/kb/intreval.php>>; Diakses pada tanggal 4 November 2014
- T.Hani Handoko, Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: BPFE, 2012
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Kencana, 2010.
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Vincent P Costa. *Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Yasdin, <http://yasdin.wordpress.com/2013/10/25/pengertian-manajemen-sarana-dan-prasarana/> (diakses 2 Agustus 2015)
- Zait Tsabit. *Profil CSR PT Berau Coal Bidang pendidikan*. (Berau: CSR PT.Berau Coal, . 2013